

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di BEI Periode 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Ulva Nur Fatina Setiawati**  
NIM. 16.0102.00152

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di BEI Periode 2014-2018)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:  
**Ulva Nur Fatina Setiawati**  
NIM : 16.0102.0152

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***  
**TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

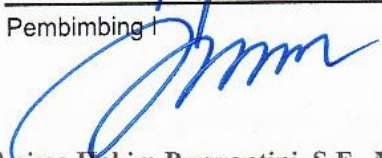
**Ulva Nur Fatina Setiawati**  
NPM 16.0102.0152

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **20 Februari 2020**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
**Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si**  
Pembimbing I

  
**Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc**  
Pembimbing II

Tim Penguji


  
**Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si**  
Ketua

  
**Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak**  
Sekretaris

  
**Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak**  
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **08 MAR 2020**.....

  
**Dra. Marlina Kurnia, M.M.**  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulva Nur Fatina Setiawati

NIM : 16.0102.0152

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Progam Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di BEI Periode 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 06 Februari 2020  
Pembuat Pernyataan,



Ulva Nur Fatina Setiawati  
NIM. 16.0102.0152

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Ulva Nur Fatina Setiawati  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 10 Juli 1998  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Desa/Kelurahan Bagus RT 04/RW 02, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung  
**Alamat Email** : [ulva.setiawati@gmail.com](mailto:ulva.setiawati@gmail.com)  
**Pendidikan formal** :  
**Sekolah Dasar** (2004-2008) : SD Negeri Ngadirojo  
**Sekolah Dasar** (2008-2010) : SD Negeri Bagus  
**SMP** (2010-2013) : SMP Negeri 1 Secang  
**SMA** (2013-2016) : SMA Negeri 1 Grabag  
**Perguruan Tinggi** (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

### Pengalaman Organisasi :

- Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Prodi Akuntansi (HMA), sebagai anggota Divisi Intelegensia (2017-2018)

Magelang, 06 Februari 2020  
Peneliti



Ulva Nur Fatina Setiawati  
NIM 16.0102.0152

## MOTTO

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya lulus.

Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah, cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan

**-Nourman Ali Khan**

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu

**-Marcus Aurelius**

Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu

**-Norman Vincent Peale**

Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak tahu

**-Aristototele Onassis**

Impossible we do, miracle we try

**-My Stupid Boss**

Kebahagiaan tidak bergantung pada kondisi luar

Ia diatur dari dalam diri

**-Dale Carnegie**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Dr. Lilik Andriani, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Veni Soraya Dewi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan mendukung keputusan saya, baik yang bersifat akademik maupun non akademik dari semester 1 sampai semester 7 ini sehingga saya sampai ke tujuan utama saya kuliah.
5. Ibu Hj. Dr. Lilik Andriani, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak selaku Dosen Penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak selaku Dosen Penguji 3 (tiga) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
9. Bapak, Ibuk, Mbak Prisma, dan Simbok terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
10. Teman-teman akuntansi angkatan 2016 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 06 Februari 2020  
Peneliti



Ulva Nur Fatina Setiawati  
NIM. 16.0102.0152

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Daftar Riwayat Hidup .....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori .....	15
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	15
2. Nilai Perusahaan.....	18
3. <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
a. Kepemilikan Institusional .....	23
b. Kepemilikan Manajerial .....	24
c. Komisaris Independen .....	25
d. Komite Audit .....	26
e. Dewan Direksi .....	27
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	29
C. Perumusan Hipotesis .....	31
D. Model Penelitian .....	40

### BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	41
C. Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
D. Metoda Analisis Data .....	44
1. Statistik Deskriptif.....	44
2. Uji Asumsi Klasik .....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Multikolinieritas .....	45
c. Uji Heteroskedastisitas .....	45



d. Uji Autokorelasi.....	46
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
4. Pengujian Hipotesis.....	47
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
b. Uji F .....	49
c. Uji t.....	49

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Sampel Penelitian.....	52
B. Statistik Deskriptif.....	53
C. Uji Asumsi Klasik .....	57
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Multikolonieritas .....	58
3. Uji Heteroskedastisitas.....	59
4. Uji Autokorelasi .....	60
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
E. Uji Hipotesis.....	64
1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
2. Uji F.....	65
3. Uji t.....	66
E. Pembahasan.....	70

#### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran.....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Saham yang Mendorong Laju IHSG.....	4
Tabel 1.2 Saham Buruan Investor Asing .....	4
Tabel 1.3 Saham yang Dilepas Investor Asing .....	4
Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Diobati).....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Sesudah Diobati) .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Regresi .....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	40
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	49
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif Uji t .....	50
Gambar 3.3 Penerimaan Hipotesis Negatif Uji t.....	51
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F .....	66
Gambar 4.2 Nilai Uji t Kepemilikan Institusional .....	67
Gambar 4.3 Nilai Uji t Kepemilikan Manajerial.....	68
Gambar 4.4 Nilai Uji t Komisaris Independen.....	69
Gambar 4.5 Nilai Uji t Komite Audit.....	69
Gambar 4.6 Nilai Uji t Dewan Direksi.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	87
Lampiran 2. Prosentase Sektor Perusahaan Manufaktur.....	88
Lampiran 3. Data Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan .....	89
Lampiran 4. Data Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional .....	95
Lampiran 5. Data Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial.....	101
Lampiran 6. Data Perhitungan Variabel Komisaris Independen .....	107
Lampiran 7. Data Perhitungan Variabel Komite Audit .....	113
Lampiran 8. Data Perhitungan Variabel Dewan Direksi .....	119
Lampiran 9. Tabel Statistik Deskriptif.....	125
Lampiran 10. Tabel Analisis Regresi Berganda .....	125
Lampiran 11. Tabel Uji Asumsi Klasik .....	126
Lampiran 12. Tabel Pengujian Hipotesis .....	128
Lampiran 13. Tabel <i>Durbin Watson</i> (DW) .....	130
Lampiran 14. Tabel F.....	131
Lampiran 15. Tabel t.....	132

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**

**Oleh :  
Ulva Nur Fatina Setiawati**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan purposive sampling dihasilkan sebanyak 38 perusahaan selama lima periode sehingga terdapat 190 pengamatan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

***Kata kunci : Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, aktivitas bisnis di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga setiap perusahaan harus bersaing secara ketat. Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing sehingga tidak mengalami kebangkrutan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan sebuah prinsip yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi dan manajemen perusahaan. Konsep tata kelola perusahaan yang dianut Indonesia mengacu pada tujuan akhir perusahaan yaitu penciptaan nilai tambah suatu perusahaan.

Praktik *Good Corporate Governance* di Indonesia sendiri belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Febri Diansyah bahwa KPK yang melakukan pemeriksaan secara intensif terhadap tersangka Kurniawan Eddy Tjokro yang menyerahkan diri untuk diperiksa. Tindakan tersebut dianggap KPK sebagai sikap kooperatif dengan proses hukum untuk terbuka menjelaskan fakta-fakta yang ada secara jujur. Namun, sebelumnya KPK telah menetapkan Direktur Teknologi dan Produksi PT Krakatau Steel (Persero) Wisnu Kuncoro sebagai tersangka dan tiga orang lain yang dijadikan tersangka yaitu, Alexander Muskitta selaku perantara dan penerima suap, serta dua orang dari perusahaan manufaktur yaitu

Kenneth Sutardja dari PT Grand Kartech dan Yudi dari Group Tjokro. Kasus ini terkait rencana pengadaan barang dan peralatan oleh Direktorat Teknologi dan Produksi PT KRAS (Krakatau Steel) Tahun 2019, yang masing-masing bernilai Rp24 miliar dan Rp2,4 miliar. Menurut Febri Diansyah Juru Bicara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dalam proses penyidikan ditemukan buku tabungan atas nama Alex. Menurutnya, praktik suap yang dilakukan Direktur Teknologi dan Produksi PT KRAS dan tiga orang lainnya dinilai sangat merugikan perusahaan dan sekaligus merupakan praktik yang sangat miris karena semestinya dengan kewajiban dan standar *Good Corporate Governance* yang lebih kuat perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI dapat terhindar dari praktik korupsi (Gabrilin, 2019).

Prinsip penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan yang mengarah pada suatu keseimbangan perusahaan dalam mengendalikan pembagian antara kekuatan dan kewenangan perusahaan kepada *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham yang ditunjukkan oleh perusahaan sehingga para pemegang saham berminat menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Konsep dari tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat melindungi para investor (*Stakeholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya (Sutedi, 2012).

Upaya meningkatkan strategi pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari nilai perusahaan yang dicapai sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (E.F.Fama, 1978). Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham (Gapenski, 2006). Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio Q atau Tobin's Q, yaitu rasio yang mampu memberikan berbagai informasi dan menjelaskan fenomena yang terjadi pada operasional perusahaan. Semakin tinggi Tobin's Q maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan nilai perusahaan. Tingkat pertumbuhan nilai perusahaan yang baik inilah yang akan mendorong para investor untuk bersedia berinvestasi banyak pada perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Copeland, 2001).

Pada April 2019, terdapat kasus adanya dana asing yang mengalir masuk Rp230,40 miliar. Penguatan IHSG ditopang oleh saham-saham sektor konsumen, manufaktur, dan pertanian yang naik di atas 1%. Dikutip dari Antara, Analisis Panin Sekuritas William Hartanto mengatakan bahwa kenaikan IHSG ini dikarenakan adanya fenomena *window dressing* pada kuartal I yang mengakibatkan IHSG menguat. Berikut adalah saham-saham konsumen yang



paling signifikan mendorong laju IHSG yang disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

NO	KODE	NAMA EMITEN	SAHAM IHSG
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4,57%
2.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,17%
3.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	1,11%
4.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	12,64%

Investor asing atas saham PT Bank Central Asia Tbk juga membukukan pembelian bersih di pasar reguler sebesar Rp317,37 miliar, namun di pasar negosiasi mereka membukukan penjualan bersih saham sebesar Rp86,97 miliar. Dampaknya total dana asing yang mengalir masuk ke pasar saham mencapai hingga Rp230,40 miliar. Beberapa saham yang menjadi buruan investor asing yang disajikan dalam Tabel 1.2 sebagai berikut.

NO	KODE	NAMA EMITEN	NET BUY
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	Rp262,6 miliar
2.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp153,2 miliar
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Rp92,1 miliar
4.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	Rp66,2 miliar
5.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Rp50 miliar

Saham yang dilepas investor asing dengan nilai yang cukup besar disajikan dalam Tabel 1.3 sebagai berikut.

NO	KODE	NAMA EMITEN	NET BUY
1.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Rp241,6 miliar
2.	ASII	PT Astra International Tbk.	R76,7 miliar
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	Rp69,2 miliar

Sementara itu bursa saham di kawasan Asia bergerak bervariasi. Sejalan dengan IHSG, indeks Shanghai naik 0,52%, PSEI naik 0,71%, serta KLCI naik

0,30%. Sedangkan indeks Strait Times terkoreksi 0,20%, Hang Seng turun 0,65%, dan Kospi turun 0,58% (Fajrian, 2019).

Adanya penguatan IHSG yang ditopang saham asing dari Shanghai, PSEI, dan KLCI inilah yang memicu laju nilai saham perusahaan di Indonesia semakin meningkat. Karena semakin tinggi perolehan nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham atau investor suatu perusahaan, sehingga para investor yang lain semakin berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penguatan IHSG yang ditopang oleh saham asing tersebut dapat mempengaruhi saham perusahaan yang ada di Indonesia dengan bukti terdapat beberapa perusahaan yang menjadi buruan investor. Strategi perusahaan untuk mempertahankan nilai suatu perusahaan juga salah satunya dengan memberikan *feedback* yang maksimal kepada investor, dengan demikian perusahaan layak disebut perusahaan yang dapat berkembang dan bertahan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pencapaian nilai perusahaan yang baik tentu memerlukan kerja sama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* guna mencapai keputusan keuangan yang digunakan untuk memaksimalkan modal kerja yang ada. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pastinya tidak selalu berjalan mulus, pada kenyataannya penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik modal sering kali menimbulkan masalah. Masalah ini sering disebut masalah agensi (*agency problem*). Konflik tersebut disebabkan adanya perbedaan kepentingan dan

informasi asimetris kedua belah pihak. Terdapat beberapa alternatif untuk mengendalikan konflik agensi tersebut yaitu dengan adanya peningkatan jumlah kepemimpinan manajerial dan peningkatan jumlah kepemimpinan institusional.

Strategi untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan diperlukan mekanisme sistem pengawasan yaitu dengan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*. Di Indonesia mempunyai pedoman umum *Good Corporate Governance* untuk mendorong iklim usaha yang sehat dan menjadi bagian dari upaya penegakan *Good Corporate Governance* yang sedang dilaksanakan pemerintah. Pedoman ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (KNKG, 2012). Adanya penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan akan mendukung tercapainya nilai perusahaan yang baik. *Corporate Governance* ini merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang terdiri dari struktur kepemilikan dan struktur manajemen. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi.

Kepemilikan institusional sering kali dijadikan poin utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan kepemilikan atas saham institusional pada suatu perusahaan sangat dibutuhkan. Perannya sebagai pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan untuk mengawasi jalannya

operasional suatu perusahaan akan dinilai dari kinerja yang mereka berikan. Kepemilikan saham oleh pihak berbentuk institusi dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam suatu perusahaan seperti kepentingan pribadi manajer. Kepemilikan institusi yang menguasai saham mayoritas tersebut dapat melakukan pengawasan serta pengendalian yang lebih kuat dan efektif terhadap kebijakan manajemen (Alfinur, 2016).

Tingginya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional, dapat menghindari tindakan kecurangan atau praktek akuntansi yang tidak sesuai dengan kaidahnya seperti menerima suap dan meningkatkan kepentingannya sendiri. Keberadaan *good corporate governance* diyakini dapat menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menjembatani pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan, peran yang dimiliki oleh kepemilikan institusional salah satunya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan mengurangi terjadinya konflik keagenan (Poluan & Wicaksono, 2019).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya dari (Candradewi, 2019), (Poluan & Wicaksono, 2019), dan (Tambunan, Saifi, & Hidayat) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Alfinur, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan peneliti yang dilakukan oleh (Nurfaza dkk, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dijadikan tolak ukur sejauh mana kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dapat menjalankan tugasnya sebagai penyatu kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Kepemilikan manajerial dianggap menjadi pihak *controlling* yang mampu menghilangkan konflik agensi yang menimbulkan biaya agensi yang tinggi (Christiani & Herawaty, 2019). Apabila perannya berhasil dijalankan maka tindakan yang bisa merugikan suatu perusahaan yang dilakukan oleh pihak tertentu dapat diminimalisir. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Poluan & Wicaksono, 2019). Jadi sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga dirinya sendiri yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin meningkatnya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka para manajemen perusahaan yang juga sebagai pemegang saham akan lebih aktif untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Christiani & Herawaty, 2019) yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menurut (Wibowo, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang lainnya yang dilakukan oleh (Alfinur, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian oleh (Candradewi, 2019), (Poluan & Wicaksono, 2019), (Nurfaza dkk, 2017), dan (Syafitri dkk, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meingkatkan suatu nilai perusahaan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen (Sarafina & Saifi, 2017).

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Adanya komisaris independen pada perusahaan, akan membantu manajemen perusahaan untuk berkinerja dengan lebih baik sehingga nilai perusahaan pun meningkat (Candradewi, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Sarafina & Saifi, 2017), (Tambunan

dkk, 2017), dan (Alfinur, 2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Candradewi, 2019), (Poluan & Wicaksono, 2019), (Wibowo, 2016), dan (Nurfaza dkk, 2017) yang menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit yang berperan sebagai pengawas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen yang ingin mementingkan dirinya sendiri. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Keberadaan komite audit dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk mewujudkan sistem pengawasan yang memadai yang nantinya akan memelihara kredibilitas perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Poluan & Wicaksono, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Sarafina & Saifi, 2017), (Tambunan dkk, 2017), dan (Syafitri dkk, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi, 2019), (Poluan & Wicaksono, 2019), dan (Wibowo, 2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan dibutuhkan sebagai pengawas terhadap manajer. Kehadiran dewan direksi yang berperan sebagai agen atau

pengelola suatu perusahaan dengan kedudukannya yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang luas kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016). Pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi dapat mencegah manajemen untuk bertindak yang merugikan pemegang saham, sehingga *agency cost* berkurang (Lastanti & Salim, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sondokan dkk, 2019), (Syafitri dkk, 2018), (Wibowo, 2016), dan (Muryati & Suardikha, 2014) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawei & Tulung, 2019) dan (Lastanti & Salim, 2018) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Poluan & Wicaksono, 2019) tentang pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu **pertama** adanya penambahan variabel dewan direksi sebagai variabel independen. Peneliti memilih variabel dewan direksi sebagai tambahan variabel dikarenakan penelitian mengenai pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan yang telah diteliti peneliti-peneliti sebelumnya mendapatkan hasil yang belum konsisten. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian (Sondokan dkk, 2019), (Muryati & Suardikha, 2014), dan



(Wibowo, 2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian dari (Mawei & Tulung, 2019) dan (Lastanti & Salim, 2018) menyatakan berbeda bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain masih terdapat hasil penelitian yang belum konsisten, adanya penambahan variabel dewan direksi karena komponen ini merupakan salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan yaitu dengan perannya dalam mengawasi perusahaan dan mengelola operasional perusahaan yang didukung dengan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan (Syafitri dkk, 2018). Dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunity* manajemen, semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin efektif komunikasi antar manajemen (Sondokan dkk, 2019).

Perbedaan yang **kedua**, yaitu penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2014-2018. Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan saran dari peneliti sebelumnya untuk menggunakan sektor usaha lain sebagai objek penelitian dan menambahkan jumlah sampel, serta menambahkan variabel yang dapat mewakili *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga didasari karena perusahaan manufaktur sedang

mengalami peningkatan dan sebagai penyumbang dana terbesar bagi negara Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis yang ada pada rumusan masalah yaitu:

1. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji secara empiris pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya terkait penerapan *good corporate governance*. Selain itu mampu dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai faktor-faktor potensial yang mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana bagi peneliti untuk mempraktikkan teori yang selama ini telah diperoleh selama perkuliahan, apakah teori yang dipelajari tersebut relevan dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Selain itu dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai gambaran praktik nilai perusahaan berdasarkan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan manufaktur, sehingga peneliti memiliki kemampuan dan ketrampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah yang dapat bermanfaat di masa depan, serta diharapkan mampu menjadi sumber acuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon manajer di masa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

*Agency theory* merupakan suatu faktor yang digunakan untuk melihat *corporate governance*. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori ini berhubungan dengan *good corporate governance* karena menyoroti hubungan langsung antara *principal* dan agen. Terjadinya hubungan keagenan dikarenakan adanya kontrak perjanjian antara satu atau lebih orang sebagai pemilik (*principal*) yang mengangkat seorang agen (*the agent*) dan agen tersebut diberikan kewenangan untuk membuat keputusan untuk menjalankan suatu usaha.

Hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen sehingga pemisahan ini berguna untuk mengatasi konflik antar kepentingan. Adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka dan yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam

proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor.

Teori keagenan menjelaskan hubungan internal perusahaan bersifat kontrak antara pemegang saham (*principal*) sebagai pihak yang memberikan wewenang dengan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang menerima wewenang untuk mengelola perusahaan. Teori keagenan adalah konsep dasar yang penting untuk *corporate governance*. Komponen *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi. Masing-masing komponen memiliki peran dan hubungannya masing-masing dengan teori agensi.

Teori *agency* oleh Jensen & Meckling (1976) perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, dengan begitu adanya kepemilikan institusional dianggap sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku oportunistik manajer yang dapat mengurangi *agency cost* sehingga nilai suatu perusahaan akan meningkat.

Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruance*) kepentingan antara

manajemen dengan pemegang saham. Dengan adanya teori *agency cost* suatu perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham manajerial yang besar seharusnya mempunyai konflik keagenan yang rendah dan biaya keagenan yang rendah pula. Konflik keagenan yang rendah dapat direfleksikan dari tingginya tingkat perputaran aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) maka kepemilikan manajerial dapat meminimalisir adanya perilaku oportunistik manajemen.

Menurut (Krisnauli, 2014) komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajemen. Pemonitoran oleh komisaris independen dinilai mampu memecahkan masalah keagenan. Komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap penekanan biaya keagenan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin efektif dalam memonitor pihak manajer untuk melakukan sesuai dengan keinginan pemegang saham yang mengindikasikan meningkatkan penjualan dengan ditandai tingginya rasio perputaran *asset*, dan akan mengurangi biaya keagenan.

Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen guna mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya masalah agensi. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat

diminimalisir. Berdasarkan teori agensi oleh (Jensen & Meckling, 1976) komite audit dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Besar kecil atau ukuran dewan direksi mempengaruhi bagaimana proses operasional perusahaan berjalan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan pencapaian tujuan perusahaan. Semakin besar ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan maka akan memperbesar jumlah orang yang mengendalikan operasional di perusahaan, ini berarti informasi yang beredar juga semakin besar. (Jensen & Meckling, 1976) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat mengurangi keefektifan pengawasan karena komunikasi dan koordinasi serta kemampuan dewan dalam mengendalikan manajemen dapat menimbulkan masalah keagenan.

## **2. Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi maka menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut

(Mawaty dkk, 2017). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q.

Menurut (Sukamulja, 2004) rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor.

Penilaian Tobin's Q dilakukan dengan kriteria nilai terendah yaitu berkisar di antara 0 dan 1 yang mengindikasikan bahwa biaya ganti aset suatu perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar (*market*) memberi penilaian kurang terhadap perusahaan. Sedangkan, penilaian Tobin's Q perusahaan akan dianggap tinggi jika memiliki nilai lebih besar dari satu ( $>1$ ) yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan (Poluan & Wicaksono, 2019).



### 3. *Good Corporate Governance*

*Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Menurut (FCGI, 2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

*Good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan *good corporate governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa. *Good corporate governance* merupakan konsep yang sudah seharusnya digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, karena melalui konsep yang menyangkut struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur RUPS, direksi dan komisaris dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja, pembagian tugas, kewenangan dan

tanggung jawab yang harmonis, baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*.

Adapun prinsip yang terkandung dalam *good corporate governance* menurut SK Menteri BUMN Nomor: Kep. 117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* yang dikutip oleh (Febriyanto, 2013) diutarakan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi :

a. *Fairnes* (Kewajaran)

Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

b. *Disclosure* dan *Transparancy* (Transparansi)

Hak pemegang saham, yang harus diberi informasi benar dan tepat waktu mengenai perusahaan dapat berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan mendasar atas perusahaan dan memperoleh bagian keuntungan perusahaan.

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antar manajer, pemegang saham,

dewan komisaris, dan auditor, merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham.

d. *Independency* (kemandirian)

Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, prinsip ini menuntut bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

e. *Responsibility* (Responsibilitas)

Peran pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur, aturan dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan itu. Dalam penelitian ini, indikator mekanisme *good corporate governance*

yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi

**a. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh penting dalam proses pengawasan kinerja sebuah perusahaan. (Poluan & Wicaksono, 2019) menyatakan bahwa adanya kepemilikan institusional segala bentuk aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan. Menurut (Tambunan dkk, 2017) kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi di antara pemegang saham dengan manajer (Nurfaza dkk, 2017). Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (institusi yang dimaksudkan adalah pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, asosiasi, organisasi, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik.

**b. Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Syafitri dkk, 2018) kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial juga bisa disebut pemegang saham yang memiliki kedudukan di perusahaan baik sebagai kreditur maupun komisaris independen. Adanya kepemilikan manajerial ini diharapkan dapat meminimalisir konflik keagenan yang ada dengan menyetarakan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut. Tugasnya yang menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh

pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Effendi, 2016).

Kepemilikan manajerial cukup kuat dalam melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance*, karena berperan penting dengan prinsip-prinsip yang sudah ada. Semakin besar proksi kepemilikan manajerial maka semakin mudah menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Christiani & Herawaty, 2019).

### **c. Komisaris Independen**

Komisaris Independen bisa disebut dengan lembaga pengawasan yang semata-mata bekerja untuk kepentingan perusahaan secara umum, komisaris independen tidak lagi bertindak atas nama pemegang saham, tetapi harus mempertahankan kepentingan perusahaan terhadap semua yang termasuk di dalam perusahaan, dan menjaga berdirinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan (Firmansyahrez & Siskayudowati, 2016)

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Perusahaan yang memiliki komisaris independen maka

laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak dari pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan peraturan bahwa jumlah dewan komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak bukan pemegang saham pengendali, yaitu dengan ketentuan jumlah dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, dengan begitu perusahaan dapat memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat (Sarafina & Saifi, 2017).

#### **d. Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Tambunan dkk, 2017). Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite

audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKG, 2012).

Menurut pendapat (Klein, 2006) yang mendefinisikan bahwa perhitungan komite audit independen yaitu dengan menggunakan rasio komisaris independen dalam komite audit dengan total anggota komite audit. Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan (Hamdani, 2016).

**e. Dewan Direksi**

Dewan direksi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan perseroan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders* (Mawei & Tulung, 2019). Dewan direksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kekuasaan yang besar dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan.



Dewan direksi mempunyai tugas untuk memastikan kebijakan-kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek (Sukandar & Rahardja, 2014). Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Peningkatan ukuran dewan direksi dapat meningkatkan *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumberdaya. Menurut (Wibowo, 2016) ukuran dewan direksi dapat dihitung dengan jumlah total anggota dewan direksi antara anggota dewan direksi internal dan anggota dewan direksi eksternal.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Poluan & Wicaksono (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Candradewi (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance Mechanism</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Sondokan dkk (2019)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Mawei & Tulung (2019)	Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya**  
**(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Lastanti & Salim (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Responsibility</i> , <i>Social Good Corporate Governance</i> , dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Christiani & Herawaty (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Size</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Syafitri dkk (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016	Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Tambunan dkk (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015	Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya**  
**(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9.	(Nurfaza, Gustyana, & Iradianty, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, 2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Sarafina & Saifi (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Wibowo (2016)	Pengaruh komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015	Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	Muryati & Suardikha (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> pada Nilai Perusahaan	Komite audit independen berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

*Sumber: Beberapa penelitian terdahulu diolah, 2020*

## C. Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang

diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri (Poluan & Wicaksono, 2019). Kepemilikan institusional pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memantau perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga hal ini dapat menghalangi tindakan penyelewengan kekuasaan. (Candradewi, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusi yang menguasai saham mayoritas dapat melakukan pengawasan serta pengendalian yang lebih kuat dan efektif terhadap kebijakan manajemen.

Teori agensi oleh (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan tentang hubungan langsung antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen sehingga pemisahan ini berguna untuk mengatasi konflik antar kepentingan. Dengan adanya kepemilikan institusional yang mana merupakan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Terdapat beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adalah menerapkan *Good Corporate Governance* (Haruman, 2008).

Adanya asimetri informasi yang timbul dari pihak manajemen dan para *stakeholder* dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*) dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan institusional. Dengan adanya

kepemilikan institusional dalam kepemilikan saham perusahaan akan menjadi kontrol perilaku bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alfinur, 2016), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan dengan kepemilikan saham yang tinggi, maka pihak institusi juga meminta pertanggungjawaban yang sesuai atas jumlah saham yang dimiliki (Nurfaza, Gustyana, & Iradianty, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, 2017). Oleh karena itu, kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

***H<sub>1</sub>. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan***

## 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Effendi, 2016:59). Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial. Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer melalui kepemilikan manajerial akan cenderung semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Adanya teori agensi oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial bisa menghubungkan tujuan manajer dan pemegang saham. Dengan tujuan manajer dan pemegang saham yang sama, maka pengambilan keputusan akan semakin tepat dan nilai perusahaan akan semakin naik. Proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Christiani & Herawaty, 2019), (Widyaningsih, 2018), (Puspaningrum, 2017), (Muryati & Suardikha, 2014), dan (Sholekah, 2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi *agency problem* di antara

manajer dan pemegang saham yang dapat dicapai melalui penyelarasan kepentingan di antara pihak-pihak yang berbenturan kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>2</sub>. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan***

### **3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Wibowo, 2016). Komisaris independen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan Komisaris Independen berfungsi untuk meningkatkan pengawasan pada jalannya suatu perusahaan. Komisaris independen tidak lagi bertindak atas nama pemegang saham, tetapi harus mempertahankan kepentingan perusahaan terhadap semua yang termasuk di dalam perusahaan, dan menjaga berdirinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan (Firmansyahrez & Siskayudowati, 2016).

Teori agensi oleh (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan tentang hubungan langsung antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen sehingga pemisahan ini berguna untuk



mengatasi konflik antar kepentingan. Masalah benturan kepentingan antar manajer internal seperti penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan dapat dipantau secara efektif. Dengan demikian, biaya keagenan perusahaan akan semakin kecil sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan efisien.

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan membuat manajer memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik saham yang lain atas informasi keuangan perusahaan sehingga manajer dapat mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan. Perusahaan yang memiliki kontrol yang baik maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian (Alfinur, 2016), (Tambunan dkk, 2017), dan (Dianawati & Fuadati, 2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>3</sub>. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan***

#### **4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan bertanggung jawab untuk membantu auditor independen. Komite audit juga bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan

secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan Proses Kelanjutan Penemuan hasil audit dikerjakan oleh manajemen (KNKG, 2012). Komite audit di dalam perusahaan sangat diharapkan dapat memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit atau sistem pengendalian intern perusahaan dalam melakukan ketepatan dalam penyampaian suatu laporan keuangan.

Teori agensi oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa *corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor. Dengan menjalankan fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik atau masalah keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Penelitian yang dilakukan (Tambunan dkk, 2017), (Widyaningsih, 2018), (Syafitri dkk, 2018), dan (Sarafina & Saifi, 2017) mengemukakan komite audit mempunyai pengaruh hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya komite audit ini membantu sebagai

dewan komisaris untuk menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Gvernance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>4</sub>. Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan***

## **5. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

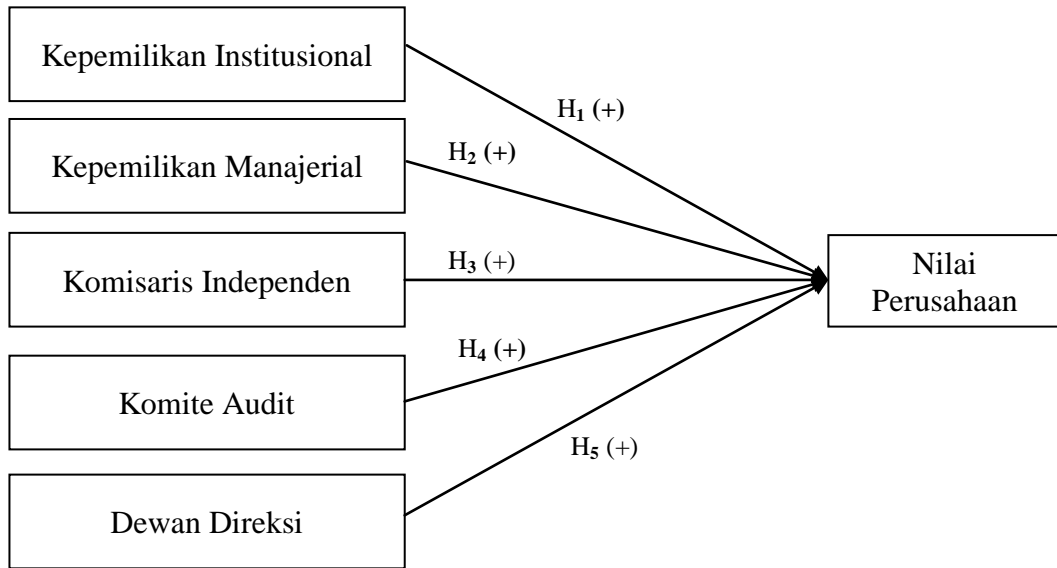
Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi mengendalikan keputusan kompensasi manajerial, pengawasan dan alokasi modal pada perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham sehingga biaya atau kerugian akibat manajemen dapat berkurang (Muryati & Suardikha, 2014). Menurut (Krisnauli, 2014) dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu proporsi dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan.

Teori agensi oleh (Jensen & Meckling, 1976) telah mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan melakukan pemisahan tugas dan

wewenang agar tidak terjadi asimetri informasi. Dalam kaitannya dengan teori agensi, dewan direksi mempunyai tugas untuk memastikan kebijakan-kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek (Sukandar & Rahardja, 2014). Pengawasan oleh dewan direksi dilakukan untuk mencegah manajemen bertindak merugikan pemegang saham, sehingga *agency cost* berkurang. Ukuran dewan direksi menunjukkan baik tidaknya pelaksanaan *good corporate governance* oleh perusahaan. Semakin intens dan objektif pengawasannya serta semakin besar daya kontrolnya, semakin baik pengungkapan aktivitas (Lastanti & Salim, 2018). Hal tersebut mencerminkan kualitas laporan tahunan dan hasilnya sinyal positif mudah diperoleh. Dengan demikian, citra perusahaan membaik dan nilai perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sondokan dkk, 2019), (Syafitri dkk, 2018) dan (Muryati & Suardikha, 2014) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>5</sub>. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan***

**D. Model Penelitian**

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif di mana data yang dinyatakan adalah berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan, selanjutnya diolah menjadi angka-angka rasio untuk dianalisis. Rentang data penelitian adalah tahun 2014-2018. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui media perantara secara tidak langsung. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2014-2018 yang didapatkan dari (IDX.co.id).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai dengan 2018, dengan mengambil variabel independen mekanisme *corporate governance* dan variabel dependen nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dinilai dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q.

## 2. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metoda *purposive sampling*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger dan akuisisi, serta tidak mengalami likuidasi.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menyediakan data dan informasi variabel nilai perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dari sumber dokumen yang tersedia. Peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang bersala dari *website* Bursa Efek Indonesia.

### C. Operasional dan pengukuran Variabel

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasional Variabel**

Jenis variabel	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
Dependen	Nilai perusahaan	Perbandingan total nilai pasar dan total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.	$Tobin'sQ = \frac{(Total\ Market\ value + D)}{TA}$ <p>Total Market Value = mengacu nilai kapitalisasi pasar D = Debt/total utang TA = total book value of assets</p> <p>(Syafitri dkk, 2018)</p>
Independen	Kepemilikan institusional	Proporsi saham yang dimiliki institusi dari jumlah saham institusional dengan total saham yang beredar	$\frac{jumlah\ saham\ investor\ institusi}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$ <p>(Tambunan dkk, 2017)</p>
Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah kepemilikan saham manajer dari total saham yang beredar.	$\frac{jumlah\ saham\ manajemen}{jmlh\ saham\ beredar} \times 100\%$ <p>(Syafitri dkk, 2018)</p>
Independen	Komisaris independen	Jumlah komisaris independen ini diperoleh dari perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh komisaris.	$\frac{jumlah\ komisaris\ independen}{jumlah\ seluruh\ komisaris} \times 100\%$ <p>(Tambunan dkk, 2017)</p>
Independen	Komite audit	Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan presentase jumlah komite audit dari komisaris independen dibagi dengan total komite audit.	$\frac{jumlah\ komite\ audit\ dari\ komisaris\ independen}{total\ komite\ audit} \times 100\%$ <p>(Klein, 2006)</p>
Independen	Dewan direksi	Jumlah total anggota dewan direksi diperoleh dari jumlah anggota dewan direksi internal dan jumlah anggota dewan direksi eksternal.	$DD\ internal + DD\ eksternal$ <p>(Wibowo, 2016)</p>

Sumber: Beberapa penelitian terdahulu diolah, 2020



## **D. Metoda Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016:123). Statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat informasi mengenai *Good Corporate Governance* perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah data berhasil dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:160) menyatakan bahwa “uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam uji t dan F diasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. uji

normalitas yang digunakan adalah uji statistik non parametrik uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan menggunakan alat bantu *SPSS for windows 24* diharapkan dapat menguji apakah data berdistribusi normal, menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z \leq Z_{\text{tabel}}$ , atau nilai signifikansi variabel residual  $> \alpha$ , maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z > Z_{\text{tabel}}$ , atau nilai signifikansi variabel residual  $< \alpha$ , maka data residual terdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018:105) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari “(1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Infraction Factor* (VIF)”. Model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas jika nilai nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:139) menjelaskan bahwa tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:142-143) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikasinya lebih besar dari tingkat kepercayaan signifikansi 0,05 atau 5%.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* (*DW test*). Uji *durbin watson* merupakan uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *durbin watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif.

- 2) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 4) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 di Indonesia. Persamaan model penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1KIns + b_2KMa + b_3KInd + b_4KAu + b_5DD$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta/nilai Y jika X = 0
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X
KIns	= Kepemilikan Institusional
KMa	= Kepemilikan Manajerial
KInd	= Komisaris Independen
KAu	= Komite Audit
DD	= Dewan Direksi

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan penjelasan (*explanatory research*). Alasan penggunaan metode analisis tersebut karena

penelitian ini menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian ini juga bisa disebut penelitian pengujian hipotesa, jenis penelitian ini dipilih agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

### 1. Koefisien Determinasi $R^2$

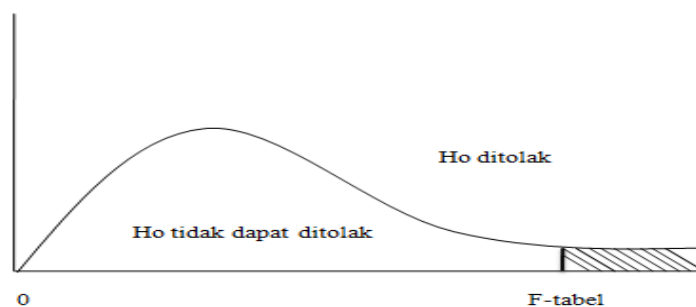
“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*” (Ghozali, 2018:97). Dalam kenyataannya nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Nilai determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi anantara 0% sampai dengan 100%. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi.

Menurut Gujarati (2003:97) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = 1$  sedangkan nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k) / (n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan *SPSS for Windows Release 25* dapat dilihat dari besarnya R square.

## 2. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa “uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan *fit* atau tidak”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik F sebagai berikut:

- Nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau koefisien hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak.
- Nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima.



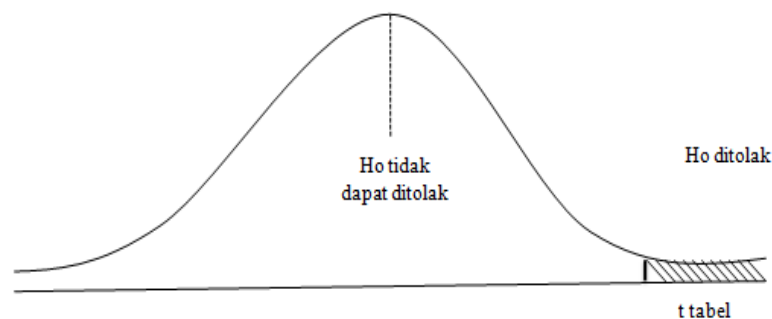
**Gambar 3.1**  
Uji F

## 3. Uji t

Menurut Ghozali (2018:98-99) menjelaskan bahwa “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen". Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis positif yaitu:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $P\ value > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

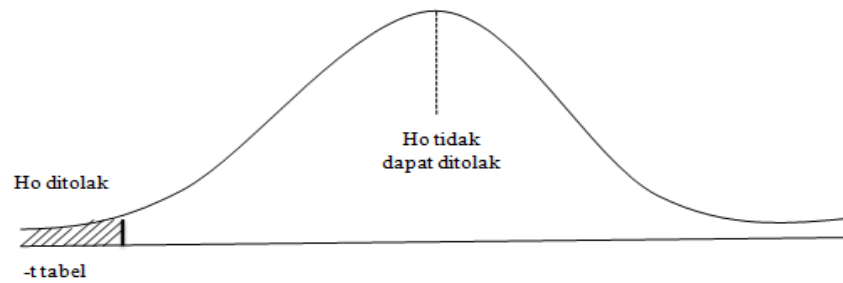


**Gambar 3.2**  
**Uji t Kriteria Positif**

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif yaitu:

- 1) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

- 2) Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.3**  
**Uji t Kriteria Negatif**



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan penentuan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Penelitian ini memperoleh sampel 38 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 190 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan, yang **pertama** yaitu kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, terdapat faktor lain untuk memaksimalkan nilai perusahaan, seperti motivasi calon investor agar bersedia membayar suatu perusahaan yang dijual dengan harga yang ditentukan. Semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. **Kedua**, yaitu kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai

perusahaan. Artinya, kepemilikan manajerial di Indonesia yang masih sangat rendah menyebabkan penerapan kepemilikan manajerial untuk menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham agar memotivasi manajemen meningkatkan nilai perusahaan tidak berjalan secara efektif. **Ketiga**, yaitu komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi pengawasan yang diberikan komisaris independen, maka semakin tinggi kepercayaan calon investor pada suatu perusahaan sehingga bersedia berinvestasi pada perusahaan tersebut. **Keempat**, yaitu komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, komite audit pada perusahaan sektor manufaktur dalam penelitian ini tidak berfungsi secara efektif, kontrol terhadap perusahaan juga tidak memperlihatkan kondisi yang baik. **Kelima**, yaitu dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, dewan direksi pada perusahaan sektor manufaktur tidak mampu melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan secara efektif, dewan direksi juga tidak mampu memastikan kebijakan dan strategi perusahaan untuk jangka panjang maupun jangka pendek berjalan dengan baik.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan dewan

direksi. Oleh sebab itu, masih banyak variabel dari komponen *good corporate governance* yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Penelitian ini menggunakan proksi komite audit yang diukur dengan presentase, sedangkan dewan direksi diukur dengan jumlah dewan yang ada pada perusahaan manufaktur. Pengukuran tersebut memiliki keterbatasan dalam mengukur keefektifan peran komite audit dan dewan direksi.

### **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan misalnya ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Ketika perusahaan memiliki ukuran dewan komisaris lebih tinggi, maka dewan komisaris akan mampu untuk melaksanakan tugas pengawasan dengan lebih baik, sehingga manajemen perusahaan akan memiliki kinerja lebih baik dan pada nantinya nilai perusahaan dapat meningkat (Candradewi, 2019).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda untuk pengukuran komite audit dan dewan direksi seperti frekuensi pertemuan komite audit dan dewan direksi, serta kompetensi

yang dimiliki komite audit dan dewan direksi agar peran komite audit dan dewan direksi di perusahaan lebih efektif (Ulina & Tjahjono, 2018).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol : 12 No. 1, pp : 44-50.
- Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12 [2] : 175-185.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, ISSN (P) : 2460 - 8696, ISSN (E) : 2540 - 7589.
- Copeland, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi ke-9*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5 (1).
- E.F.Fama. (1978). Agency problems and the theory of the firm, *Journal of Political Economy*. *Journal of Political Economy*, 88(2): 288-307.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajrian, H. (2019, 04 30). *katadata.co.id*. Dipetik 01 08, 2020, dari <https://katadata.co.id/berita/2019/04/30/ditopang-sektor-manufaktur-ihs-g-ditutup-naik-046>.
- FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*), F. f. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan. Edisi ketiga*. Jakarta: Prentice Hall.
- Febriyanto, D. (2013). Analisis penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Firmansyahrez, D., & Siskayudowati. (2016). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 3(2, 1552–1559.
- Gabrilin, A. (2019, 03 26). Dipetik 01 12, 2020, dari Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2019/03/26/14582421/kasus-krakatau-steel-petinggi-tjokro-group-menyeraikan-diri-ke-kpk?page=all>
- Gapenski, E. B. (2006). *Agency problems and the theory of the firm*, *Journal of Political Economy*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate. Pertama*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. New York: Mc-Grawhill.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- IDX.co.id*. (t.thn.). Dipetik 12 20, 2019, dari <https://www.idx.co.id/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). heory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. October, 1976, Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Klein, A. (2006). Audit Comittee, Board of Director Charateristic and Earning Management. *Jurnal of Accounting and Economics*. Vol 32, 375 – 400.
- KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), K. N. (2012). *Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan di Indonesia*.
- Krisnauli, P. B. (2014). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 2*, 1-13.
- Kuswanto, A. (2014). *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Sistem Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 27-40.
- Mawei, M. F., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.7 No.6*, 3249 - 3258.
- Muryati, N. N., & Suardikha, I. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, 411-429.
- Nurfaza, B. D., Gustyana, T. T., & Iradianty, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management : Vol.4,* 2261.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIM UPB*, Vol 7 No.2 2019.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*. 5(2).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 50*.

- Sholekah, F. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. 2(3).
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA Vol.7 No.4*, 5821-5830.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (kasus di Bursa Efek Jakarta). *BENEFIT*.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3(3), 1-7.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governanced Edisi kedua*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 56*.
- Tambunan, M. C., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 53*.
- Ulina, R. M., & Tjahjono, d. M. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 13, No 1.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit,. *PROSIDING*.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 19 (01), 38-52.